

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai alat peraganya, dalam interaksi itu siswalah lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individual ataupun kelompok. Oleh karena itu, dikatakan maksimal apabila terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan bahan pembelajarannya, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang bisa memberikan gairah dan motivasi kepada peserta didik. Ada indikator bagi keberhasilan belajar peserta didik adalah situasi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang diberikan secara keterpaksaan dan tertekan. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar.¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pelajaran yang terdapat di tingkat Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disebut sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, IPA merupakan suatu mata pelajaran dimana didalamnya terdapat pengetahuan, observasi dan eksperimen untuk mengetahui ilmu-ilmu tersebut.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat

¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 178

diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Menurut H. W Fowler, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama pengamatan dan deduksi. Menurut Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.”²

Pentingnya peranan ilmu pengetahuan alam dalam dunia pendidikan perlu dilakukan usaha untuk menguasai pengetahuan ipa. Siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran ipa dengan baik. Karena peranannya yang sangat penting maka dari itu kita sebagai peserta didik harus bisa merancang proses pembelajaran dengan menarik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih memahami materi pelajaran.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran yaitu dengan menggunakan alat peraga atau yang sering disebut dengan media. Alat peraga yang digunakan pastinya beragam dan berbeda-beda, dalam penggunaan media ini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat usia siswa dan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Alat peraga yang digunakan dalam materi adalah alat peraga *pop-up book* dengan menggunakan alat peraga ini siswa akan lebih memahami, mengerti dan memaknai materi yang sedang dipelajari.³

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.⁴

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa media dalam proses belajar adalah alat bantu siswa dalam memahami materi

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 136.

³ Maria Tri Erowati, *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 01*, hlm. 289.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed 1-7; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 15.

pembelajaran dan bisa membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar bahkan siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Alat peraga yang dimaksud disini adalah alat peraga berupa *pop-up book*. Menurut Nur Indah Sylvia dan Sri Hariani *pop-up book* adalah sebuah buku cerita bergambar dengan gambar yang lucu atau yang bentuknya menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka.⁵ Dengan adanya alat peraga dalam pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan imajinatif. Penggunaan alat peraga *pop-up book* diharapkan siswa semakin aktif dan memiliki minat atau motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu keunggulan alat peraga ini adalah dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat fokus pada pembelajaran yang disampaikan dan menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan *pop-up book* merupakan media yang sangat sulit dijumpai dan jarang diterapkan menjadi suatu hal yang baru dalam pembelajaran peserta didik yang dapat menarik perhatiannya. Selain itu, *pop-up book* juga dapat mengembangkan imajinasi peserta didik melalui setiap halamannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan guru menggunakan media konvensional yaitu papan tulis dan spidol. Hal ini membuat siswa tidak memiliki motivasi karena kegiatan pembelajaran yang terkesan monoton karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka perlu diadakannya penelitian supaya penggunaan alat peraga di sekolah tersebut dapat optimal dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Beda Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Pop-Up Book Terhadap Motivasi dan Hasil**

⁵ Sri Hariani, Indah Sylvia, *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD (Vol.3 Nomor 2), hlm. 1

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah

1. Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:
 - 1) Kurangnya motivasi atau minat siswa terhadap ilmu pengetahuan alam, sehingga siswa kurang memahami pelajaran.
 - 2) Kurangnya pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - 3) Rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan rangsangan yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

2. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Dalam masalah ini peneliti memberikan batasan masalah demi terciptanya tujuan penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas Beda pengaruh penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan pengaruh penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah perbedaan pengaruh penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat kepada siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan marfuah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi yang berkaitan dengan penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Praktis

1. Siswa

Melalui pembelajaran dengan alat peraga, hendaknya siswa dapat memfokuskan perhatiannya terhadap pembelajaran dan penjelasan guru, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya, baik di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Guru

Menambah wawasan yang luas tentang pentingnya penggunaan alat peraga bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar.

3. Sekolah

Menjadi sumbangan pikiran untuk meningkatkan bimbingan kepada para guru dalam upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan yang nantinya akan menjadi bekal penulis jika kelak menjadi seorang guru.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada perbedaan pengaruh dan efektivitas penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
- b. Ada perbedaan pengaruh penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan pengaruh dan efektivitas penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
- b. Tidak ada perbedaan pengaruh penggunaan alat peraga *pop-up book* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Teoritis

a. Alat Peraga

Menurut Estiningsih “Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari”.⁶

Kocchar menyebutkan “Alat peraga adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran, penglihatan, atau keduanya untuk membantu pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah media pengajaran yang mengandung pengajaran yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulus untuk membantu proses pembelajaran.

b. Motivasi belajar

Greenbreg menyebutkan bahwa motivasi adalah “proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”.⁷ Soemanto berpendapat secara umum motivasi sebagai “suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan”.⁸ Maka dapat disimpulkan motivasi adalah proses membangkitkan dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.

c. *Pop-up Book*

Menurut Yulia dalam Hariani *Pop-up book* adalah sebuah buku dengan bentuknya yang menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dzuanda berpendapat bahwasanya *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang bisa bergerak dan

⁶ Mulyoto, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, (Surakarta: CV Akademika 2020), hlm. 77.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 101.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 307.

memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi menarik dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Maka dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* adalah sebuah buku atau gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi menarik dan bermakna dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.⁹

d. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Misalnya, pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Dan perubahan tingkah laku tersebut menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

e. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan eksperimen, penyusunan teori, penyimpulan, penelitian dan mengkaitkan metode yang satu dengan metode yang lain.

⁹ Muvida Indah Kusuma, *Pengembangan Media Pembelajaran*, FKIP, UMP, 2017.

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017). hlm. 130.

¹¹ Nuryani Rustaman, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014),

2. Operasional

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka secara operasional yang dimaksud untuk melihat “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga *Pop-up Book* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Tarbiyatussibyan”. Dengan menggunakan penelitian (*quasi experiment*) , dimana akan ada 2 kelas yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu kelas eksperimen (kelas dengan *pop-up book*) dan kelas kontrol (Non *Pop-up book*) .